

**RAGAM MAKNA SEMANTIK PADA LIRIK LAGU *DUNIA TIPU-TIPU*
KARYA YURA YUNITA**

Saadiah Triastuti¹

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Saadiahtriastuti223@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna leksikal, makna gramatikal, dan makna asosiatif. Makna tersebut dijadikan objek penelitian karena masyarakat sekarang banyak yang menikmati dan mendengarkan lagu *Dunia Tipu-Tipu* yang mencermintakan tentang kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa lirik lagu yang terdapat pada lagu *Dunia Tipu-Tipu* yang mengandung berbagai makna. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Analisis data yang digunakan menggunakan metode teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk mengidentifikasi kata, frasa, klausa pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita berdasarkan bentuk makna leksikal, gramatikal, dan asosiasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ditemukan adanya ragam makna dalam lagu *Dunia Tipu-Tipu*. Hasil yang didapatkan dalam makna lagu, yaitu (1) makna leksikal yang terdiri dari repetisi (pengulangan), sinonimi (persamaan kata), dan antonimi (lawan kata), (2) makna gramatikal yang terdiri dari proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, (3) makna asosiasi yang terdiri dari makna konotatif, afektif, dan kolokatif. Penelitian ini dilakukan agar pembaca memahami dan membedakan ragam makna semantik dalam bahasa.

Kata Kunci: asosiasi, gramatikal, leksikal, lagu, makna.

A. PENDAHULUAN

Bahasa dalam berkomunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna kepada seseorang. Bahasa dapat dengan mudah dipahami oleh manusia karena mempunyai makna yang luas dalam berkomunikasi. Manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa dan memiliki makna yang beragam yang dapat menimbulkan perbedaan terhadap pembaca atau pendengar. Berbagai ragam dalam makna digunakan untuk mengkategorikan kata sesuai dengan fungsinya masing-masing. Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain berdasarkan jenis semantiknya, referensi, nilai rasa, dan ketepatan makna. Berbagai macam makna dapat dilihat dari lirik lagu. Pada lirik lagu terdapat makna realita, perasaan, dan ide yang dituangkan oleh pengarang (Yanti dkk, 2021). Ilmu semantik memiliki berbagai macam jenis makna, adapun jenis makna dalam semantik menurut Rosidin (2015) yakni makna leksikal, gramatikal, struktural, konstruksi, kontekstual, konseptual, kognitif, deskriptif, ideasional, referensial, asosiatif, pusat, luas, sempit, intensional, ekstensional denotatif,

konotatif, hakikat, afektif, emotif, kolokatif, idiomatikal, kiasan, stilistika, proposisional, piktorial, gereflektif, tematis, dan makna kata dan istilah.

Pada semantik terdapat beberapa makna, antara lain 1) makna leksikal merupakan makna yang sifatnya dasar dari lambang kebahasaan dan belum mengalami sebuah konotasi serta hubungan gramatikal dengan kata lainnya (Siregar dkk, 2021). Dengan kata lain makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan referensinya. Makna leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonimi (persamaan kata), dan antonimi (lawan kata). 2) makna gramatikal merupakan makna yang tampak sebagai akibat dari fungsinya sebuah kata dalam sebuah kalimat (Siregar dkk, 2021). Gramatikal terdiri dari afiksasi, duplikasi, dan komposisi.

Komunikasi pada sebuah lagu dapat terjalin dengan baik, yakni di saat pendengar atau penikmat musik dapat memahami pesan atau maksud yang disampaikan pengarang melalui lirik lagu yang didengarkan (Saftriani dkk, 2022). Lirik lagu terlahir dari bahasa yang diperoleh penulis lagu yang mencurahkan pikirannya dengan menggunakan ekspresi seseorang dari dalam batin dan pikirannya menggunakan bahasa yang khas tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami (Hutagalung dkk, 2022; Antika dkk, 2020). Lagu dari seorang pengarang memiliki karakter yang berbeda dengan lagu dari pengarang yang lain.

Salah satu penyanyi yang menggunakan lirik-lirik lagu yang diciptakannya sangat merdu, dengan menggunakan pilihan kata yang puitis, dan memiliki kedalaman makna yang tinggi yaitu Yura Yunita. Bahasa dalam sebuah lirik lagu yang dinyanyikan Yura Yunita, terdapat makna tersembunyi dari setiap bagian lirik lagu yang disampaikan. Pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita memiliki makna terdalam pada setiap lirik lagu yang disampainya. Seperti “*Baik jahat abu-abu*” pada contoh tersebut termasuk kedalam makna leksikal antonimi yaitu makna yang memiliki hubungan yang saling bertentangan antara kata “*baik*” dan “*jahat*” memiliki arti yang berlawanan kata.

Pemilihan kata pada lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita ini cukup sederhana, bermakna, dan membangun ikatan emosional antara pemikat musik dan pengarang, sehingga lagunya banyak diminati dan dirasakan oleh berbagai kalangan khususnya pada remaja dan dewasa. Lagu *Dunia Tipu-Tipu* merupakan lagu urutan pertama dari rangkaian 11 lagu yang ada di Album ke-3 Yura Yunita, Album Tujur Batin. Lagu *Dunia Tipu-Tipu* ini memiliki makna yang terdalam dari ribuan sudut pandang. Lagu ini menyadarkan

betapa berharganya orang-orang yang selalu ada, baik itu orang tua, sahabat, dan pasangan hidup. Lagu *Dunia Tipu-Tipu* memiliki makna yang dalam dan dapat menyentuh para pendengar yang mendengarkan lagu ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai ragam makna yang terdapat dalam lirik lagu yang diciptakan oleh penulis lagu. Terdapat makna yang ingin disampaikan oleh penulis menggunakan kata-kata yang dirangkai secara indah yang terkandung maksud dan tujuan. Lirik lagu pada penelitian ini diperoleh pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan makna leksikal, makna gramatikal, dan makna asosiatif dalam lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menekankan pada kualitas dari data, terdapat cara kerja untuk memperoleh dan menganalisis data. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian terkait permasalahan yang harus dipecahkan. Fenomena yang diteliti berasal dari pemahaman peneliti sehingga dapat mengetahui dan memahami makna yang terdapat pada fenomena tersebut. Penelitian ini disebut dengan penelitian deskripsi kualitatif tujuannya untuk mengetahui ragam makna semantik yang terdapat dalam lirik lagu, kemudian dideskripsikan setiap makna yang terdapat dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita.

Sumber data penelitian ini berupa lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* yang dinyanyikan oleh Yura Yunita yang di dalamnya terdapat beberapa macam makna yang dapat di deskripsikan. Data penelitiannya berupa semua kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita yang akan dianalisis. Objek penelitian ini berupa ragam makna yang terkandung dalam lirik lagu berupa makna leksikal, makna gramatikal, dan makna asosiatif (konotatif, afektif, kalokatif). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan catat. Teknik dokumentasi melalui youtube dengan melihat lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita dan dilanjutkan dengan pencatatan data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk mengidentifikasi kata, frasa, klausa pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita berdasarkan bentuk makna leksikal, gramatikal, dan asosiasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti

itu sendiri dengan berdasarkan pengetahuan peneliti dalam menentukan, memahami, dan menganalisis data dalam lirik lagu.

C. HASIL PENELITIAN

Ragam makna yang diteliti oleh peneliti adalah makna leksikal yang akan diteliti berupa repetisi (pengulangan), sinonimi (padanan kata), antonim (lawan kata). Kemudian, makna gramatikal berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Pada data tersebut juga akan diteliti makna asosiatif berupa makna konotatif, afektik, dan kolokatif.

Berikut ini lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita

Di dunia tipu-tipu
Kamu tempat aku bertumpu
Baik jahat abu-abu
Tapi warnamu putih untukku
Hanya kamu yang mengerti
Gelombang kepala ini
Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan kemana-mana
Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan kemana-mana, ya
Di dunia tipu-tipu
Ku bisa rasa nyata denganmu
Tanpa banyak una-inu
Ku bisa rasa aman selalu
Hanya kamu yang mengerti
Gelombang kepala ini ih, ih, ih
Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan kemana-mana, ya

Lelucon aneh tiap hari
Ku tertawa tanpa tapi
Tetaplah seperti ini
Puja-puji tanpa kata
Mata kita yang bicara
Selalu nyaman bersama
Janji takkan kemana-mana, ya
Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana
Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana
Janji (janji), janji (takkan) takkan ke mana-mana
Janji (janji), janji (takkan) takkan ke mana-mana

Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna kata atau leksem sebagai lambang benda, peristiwa, objek, dan lain-lain. Makna leksikal memiliki peran dalam kebahasaan sehingga makna leksikal meliputi repisisi, sinoonimi, dan antonimi.

a. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, maupun kalimat) yang penting untuk memberi tekatan pada sebuah konteks. Repetisi epizeukis adalah pengulangan satuan lingual yang dilakukan secara berturut-turut (Putri & Goziyah, 2021). Analisis repetisi (pengulangan) dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita dalam data berikut:

“Kamu tempat *aku* bertumpu”

“*Ku bisa rasa nyata denganmu*”

“*Ku bisa rasa aman selalu*”

“*Ku tertawa tanpa tapi*”

“Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana”

“Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana”

Pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* terdapat repitisi *Epizeukis* pada kata “*Aku*” yang menunjukkan bahwa terdapat seseorang yang menjadi tempat untuk bersandar. Lalu dilanjutkan dengan kata “*ku bisa rasa nyata denganmu*”. Pada kata “*ku bisa rasa*” yang kemudian diulang kembali menjadi “*ku bisa rasa aman selalu*”. Pada baris lirik lagu

selanjutnya, terdapat juga pengulangan kata “*ku*” yang mengalami pengulangan bunyi. Kemudian terdapat juga pengulangan satuan linguas bagian kalimat pada bunyi “*Janji (janji) takkan (takkan) ke mana-mana*”. Kata “*janji*” mengalami pengulangan pada lirik lagu ini pada bait terakhir.

b. Sinonimi (Persamaan Kata)

Sinonim adalah persamaan kata yang merupakan salah satu aspek leksikal yang memiliki hubungan kesamaan atau kemiripan makna secara semantik antara satu kata dengan kata lainnya tetapi bentuknya berbeda (Yanti et al., 2021; Sari & Setyorini, 2018; Goziyah & Awida, 2021). Sinonim merupakan persamaan makna yang menyerupai tetapi memiliki wujud yang berbeda. Sinonim dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* dapat ditemukan pada data berikut.

“Selalu *nyaman* bersama”

“Ku bisa rasa *aman* selalu”

“*Lelucon* aneh tiap hari”

“Ku *tertawa* tanpa tapi”

Pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita terdapat sinonim persamaan kata. Pada kata *nyaman* yang memiliki makna serupa dengan kata *aman*. Selanjutnya, terdapat juga sinonim persamaan kata antara kata *lelucon* yang memiliki makna serupa pula dengan kata *tertawa*.

c. Antonimi (Lawan Kata)

Antonim adalah lawan kata yang menempatkan makna leksikal secara bervariasi dan fleksibel dengan mempertentangkan makna yang bertolak belakang. Antonim dalam lagu tersebut dapat ditemukan pada data berikut.

Baik jahat abu-abu

Pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita terdapat antonim pada kata *baik* dan *jahat* pada data tersebut, keduanya memiliki makna yang berlawanan. Kata *baik* adalah kata yang patut, teratur, budi pekerti dan tidak jahat. Sedangkan pada kata *jahat* adalah kelakuan yang sangat jelek, buruk, dan tidak baik. Sehingga pada kata *baik* dan *antonim* memiliki arti yang berlawanan kata.

Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang menunjuk pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar. Makna gramatikal terjadi akibat adanya

proses gramatika seperti proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari kata yang telah mendapat afiksasi maupun kata yang mengalami proses morfofonemik dan pemajemukan (Firdaus et al., 2022).

a. Afiksasi

Afiksasi adalah pembentukan kata dasar dengan menambahkan afiks pada kata (Saftriani et al., 2022). Makna gramatikal afiksasi terdapat perubahan bentuk dan makna kata dengan diirikan berbagai macam imbuhan pada kata, berupa imbuhan prefiks, imbuhan sufiks, imbuhan konfiks, ataupun jenis imbuhan lainnya. Makna gramatikal afiksasi pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita sebagai berikut.

“Kamu tempat aku *bertumpu*”

Pada data tersebut yang terdapat dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu*, adanya imbuhan prefiks yang diletakkan di awal kata. Pada kata “*bertumpu*” berasal dari kata dasar “tumpu” yaitu sesuatu yang menjadi pengampu kaki (tangan), sebagai tempat berpijak (berdiri). Afiksasi pembentukan verba yaitu verba berprefiks ber- adalah bentuk dasar dalam pembentukan verba dengan prefiks ber-. Pada kata “tumpu” mendapat imbuhan prefiks ber- menjadi “*bertumpu*”. Kata *bertumpu* adalah kaki, tangan, dan sebagainya bertekan pada, menolakkan (menekankan) telapak kaki pada sesuatu.

“Selalu nyaman *bersama*”

Pada data tersebut dalam afiksasi imbuhan prefiks ber- kata “*bersama*” berasal dari kata dasar “sama” yaitu serupa, tidak berbeda, berbarengan. Imbuhan ber- merupakan afiksasi pembentukan verba. Pada kata “sama” mendapat imbuhan prefiks ber- menjadi “*bersama*”. Bersama yaitu berbarengan, serentak, semua, sekalian, dan lainnya.

“Janji *takkan* kemana-mana”

Pada data tersebut, termasuk ke dalam afiksasi imbuhan sufiks. Imbuhan sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di belakang kata dasar atau sebagai akhiran kata. Pada kata “*takkan*” berasal dari kata “tak” atau “tidak”, dan mengalami proses afiksasi dengan menggunakan imbuhan sufiks kan-.

b. Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan merupakan kalimat yang mengandung makna gramatikal yang terbentuk karena adanya proses dari reduplikasi. Proses reduplikasi sendiri memiliki arti sebuah proses yang membentuk suatu kata dasar bermakna leksikal

menjadi suatu kata pengulangan yang memiliki makna baru. Makna gramatikal reduplikasi pada lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita, sebagai berikut.

“Di dunia *tipu-tipu*”

Pada data tersebut, terdapat kata “*tipu*” yaitu perbuatan atau perkataan yang tidak jujur atau bohong dan palsu. Pada kata “*tipu*” mengalami pengulangan atau reduplikasi menjadi “*tipu-tipu*”. Kata “*tipu-tipu*” merupakan perbuatan yang penuh kebohongan.

“Baik jahat *abu-abu*”

Pada data tersebut, termasuk kedalam reduplikasi atau adanya pengulangan pada kata. Kata “*abu*” merupakan sisa yang tinggal setelah satu barang mengalami pembakaran. Kata “*abu*” mengalami pengulangan atau reduplikasi menjadi *abu-abu*. Kata *abu-abu* merupakan warna kelabu, seperti warna hitam dan putih. Warna “*abu-abu*” dapat memberikan makna kesepian dan kekosongan.

“*Puja-puji* tanpa kata”

Pada data tersebut, terdapat kata “*puja-puji*” yang merupakan dua kata yang hampir mirip secara bentuknya, namun memiliki makna yang berbeda. Kata tersebut yang telah mengalami pengulangan atau reduplikasi. Pada kata “*puja*” yaitu upacara penghormatan kepada dewa-dewa. Kemudian pada kata “*puji*” yaitu rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus. Pada kata tersebut, mengalami pengulangan menjadi “*puja puji*” yang dapat diartikan sebagai memuja dan memuji.

c. Komposisi

Makna gramatikal komposisi adalah perubahan makna yang mengalami proses penggabungan kata dasar dengan kata dasar lainnya maupun berbentuk imbuhan dalam pembentukan sebuah komposisi.

“*Gelombang kepala*”

Pada data tersebut, kata dasar “*gelombang*” bila digabungkan dengan kata dasar lain akan mengalami bentuk komposisi. Pada lirik ini “*gelombang kepala*” merupakan bentuk komposisi atau penggabungan kata dasar “*gelombang*” dan “*kepala*”. Kata “*gelombang*” adalah ombak besar, aliran getaran yang bergerak. Sedangkan kata “*kepala*” merupakan bagian tubuh yang diatas leher yang terdapat otak berupa pikiran, akal, dan akhlak. Bentuk komposisi “*gelombang kepala*” memiliki makna yang berbeda dari kata dasarnya. “*gelombang kepala*” merupakan luapan emosi, kesedihan yang ada di kepala yang aliran getarannya semakin lebih tinggi.

“*Mata kita yang bicara*”

Pada data tersebut, “*mata kita*” merupakan bentuk komposisi atau penggabungan kata dasar “mata” dan kata dasar “kita”. Kata “mata” merupakan indera untuk melihat, indera penglihat. Sedangkan kata “kita” merupakan pronomina persona pertamax jamak, yang berbicara dengan orang lain. Sehingga menjadi “*mata kita*” memiliki makna yang berbeda.

Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang kaitannya dengan keadaan di luar bahasa. Makna asosiatif ini sama dengan perlambang-lambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk mengatakan suatu konsep.

a. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang mengandung perasaan, kenangan, dan tafsiran terhadap sesuatu yang menunjuk kepada hal, benda, atau objek (Irbah et al., 2022). Makna konotatif (*conotative meaning*) adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Kridalaaksana, 1984:106). Dengan demikian, makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap leksem yang kita gunakan. Makna konotatif dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita ditemukan pada data berikut.

“*Dunia tipu-tipu*”

Pada lirik lagu ini terdapat kata *dunia* dan kata *tipu-tipu*. Pada kata *dunia* adalah alam kehidupan semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, dan kata *tipu-tipu* adalah suatu perbuatan atau perkataan yang tidak jujur, bohong, dan palsu. Jadi, pada data ini bermakna tentang dunia yang kita jalani penuh dengan tipuan. *Tipu-tipu* dalam lagu ini mengarah kepada seseorang yang mengetahui dunia yang dijalaninya hanya sebuah tipuan atau kebohongan. Dengan ini, meskipun berada dalam kehidupan yang penuh dengan kebohongan, penulis bertekad tidak berpatah semangat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang ada. Keadaan ini memiliki konotasi dengan keadaan yang menyedihkan dan tidak menyenangkan.

“*Gelombang kepala*”

Pada kata *gelombang* memiliki arti aliran atau isi pikiran. *Gelombang* ini merupakan isi pikiran yang ada dalam pemikiran penulis lagu. Jadi, lirik pada lagu ini bermakna

seseorang yang mengerti dan memahami permasalahan yang ada didalam kepala ini yang bahkan tidak bisa dikendalikan sendiri. sehingga permasalahan yang ada di dalam kepalanya terus bertambah dan membentuk gelombang yang nantinya akan terus semakin tinggi.

“Janji”

Pada kata *janji* memiliki arti keinginan dan kesepakatan bersama. Jadi, lirik pada lagu ini, adanya perjanjian atau kesepakatan dengan seseorang agar tidak pergi meninggalkan dan selalu hidup bersama. Janji merupakan suatu ikatan yang harus ditepati agar tidak saling menyakiti satu sama lain.

b. Makna Afektif

Makna afektif (*affective meaning*) adalah makna yang menggambarkan perasaan yang dialami pembicara dan perasaan akan sikap pendengar terhadap penggunaan bahasa. Makna ini terlihat dari penyampaiannya melalui gaya tulisan, warna suara, dan lainnya. Dengan demikian, makna afektif berhubungan dengan gaya bahasa. Makna afektif dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita diantaranya sebagai berikut.

“Selalu nyaman bersama”

Lirik yang disampaikan dalam lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita terdapat makna afektif yang menggambarkan perasaan. Perasaan yang terdapat pada kalimat ini merupakan rasa bahagia yang di rasakan ketika bersama dengan seseorang yang istimewa dihidupnya.

“Ku bisa rasa nyata denganmu”

Pada baris keenam belas, dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu*, masih menunjukkan perasaan bahagia. Pada kalimat ini mengungkapkan bahwa ia dapat merasakan kehidupan yang nyata dialami dan dirasakan bersama seseorang yang istimewa baik itu sahabat, pasangan, dan keluarga.

1. “Ku bisa rasa aman selalu”

Pada baris selanjutnya, pada lirik ini terdapat makna yang menggambarkan perasaan yang dialami. Ia merasa memiliki kehidupan yang tentram, aman dan damai yang telah dirasakan, dan percaya kepada pasangan seperti sahabat, kekasih, dan keluarga bahwa ia merasa aman dan tidak akan melakukan hal yang merugikan dirinya.

“Lelucon aneh tiap hari”

Kalimat pada baris ini mengandung makna afektif yang dapat dilihat dari kata “lelucon” yang menunjukkan rasa bahagia. Ia bahagia mendengarkan candaan dan tawaan aneh setiap hari di kehidupannya. Suasana yang menyenangkan seperti halnya dalam bercanda akan menciptakan ruang kebahagiaan di setiap harinya.

“*Ku tertawa tanpa tapi*”

Pada baris dalam lirik lagu ini juga mengandung makna afektif. Ini mengungkapkan rasa bahagia dan senang. Pada kalimat ini ia “tertawa tanpa tapi”, ia bisa tertawa lepas yang menandakan sebuah rasa kebahagiaan yang sebenarnya, tanpa memiliki alasan tertentu.

c. Makna Kolokatif

Makna kolokatif adalah makna yang diperoleh melalui penyusunan suatu kosakata dengan kosakata yang lain. Kosakata-kosakata ini dikombinasikan sehingga membentuk suatu makna asosiatif (Irbah et al., 2022). Makna kolokatif biasanya berhubungan dengan penggunaan beberapa leksem di dalam lingkungan yang sama. Makna kolokatif dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita pada data berikut.

“*Mata kita yang bicara*”

Pada kalimat ini termasuk ke dalam makna kolokatif. Kata *mata* digunakan sebagai indra penglihat. Namun pada lirik lagu ini terdapat *mata kita yang bicara*, maka terjadinya kontak mata saat berbicara. Ketika berkomunikasi dapat membaca bahasa tubuh melalui gerak-gerik mata. Dengan melakukan kontak mata atau saling bertatapan dapat mengetahui isi pikiran seseorang.

D. SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang ragam makna semantik dalam lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* karya Yura Yunita, dapat disimpulkan bahwa data yang ditemukan terbagi menjadi makna leksikal, gramatikal, dan asosiatif. Makna leksikal yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat repetisi (repetisi, sinonimi (persamaan kata), dan antonimi (lawan kata). Bentuk yang paling dominan adalah repetisi, biasanya repetisi yang ditemukan pada lirik lagu *Dunia Tipu-Tipu* ini memiliki pemaknaan yang sama, sehingga pesan pada lirik lagu dapat disampaikan kepada pendengar. Selanjutnya, Makna gramatikal yang ditemukan pada penelitian ini adalah afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Kemudian, terdapat makna asosiatif berupa makna konotatif, afektif, dan kolokatif. Bentuk yang

paling dominan pada makna asosiatif adalah afektif yang menggambarkan perasaan yang dialami dan sikap yang dirasakan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). *Analisis Makna Denotasi , Konotasi , Mitos Pada Lagu “ Lathi ” Karya Weird Genius*. *Asas : Jurnal Sastra*, 9(2), 61–71. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i2.20582>
- Hutagalung, N. A. N., Bako, H. F., Putri, A. Y., & Simanjuntak, E. E. (2022). *Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju*. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2187>
- Rosidin, Odien. (2015). *Percikan Linguistik : Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Serang: Untirta Press.
- Saftriani, I., D, D., & Wahyuni, I. (2022). *Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu Dalam Album Monokrom Karya Tulus*. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(4), 1343–1351. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i4.6490>
- Siregar, M. N., Putro, A. S., Kalsum, Z. U., Manalu, Y. B., & Barus, F. L. (2021). *Analisis Makna Leksikal Dan Gramatikal Lagu “Mungkin Hari Ini Hari Esok Atau Nanti” Karya Anneth Dellicia*. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra*, 6(2), 320–326. <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v6i2.320-326>
- Yanti, A., Lubis, P. A., Natasha, N. A., Sitorus, E., & Barus, F. L. (2021). *Analisis Makna Leksikal Pada Lirik Lagu Kamu Dan Kenangan Karya Maudy Ayunda*. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 86–92. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26269>